



Increasing public speaking capabilities for youth organization Persatuan Pemuda Mangindara

Wardah✉, Syukri, Ahmad Syarif, Muhammad Yahya
Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia

✉ wardah@unismuh.ac.id

doi https://doi.org/10.31603/ce.8043

Abstract

Persatuan Pemuda Mangindara is a youth organization that has the obligation of helping to create the welfare of the villagers. The problem found that youth organization members are generally still clumsy and do not have sufficient knowledge and skills in terms of public speaking. For this reason, public speaking training is needed that helps increase self-confidence and provides knowledge and basic speaking techniques. This public speaking training is carried out in several stages, starting from the preparation stage (observation and interview), the implementation stage (pre-presentation, initial evaluation, orientation, post-presentation, and feedback), and the evaluation stage. This training provides knowledge and improves basic public speaking skills for youth organization members to become good presenters, able to deliver speeches correctly and be more confident in interacting, communicating, and socializing with the community.

Keywords: *Public speaking skill; Self confident; Youth organization*

Peningkatan kemampuan public speaking bagi Karang Taruna Persatuan Pemuda Mangindara

Abstrak

Karang Taruna Persatuan Pemuda Mangindara adalah organisasi kepemudaan yang memiliki fungsi dan tugas membantu menciptakan kesejahteraan warga desa. Permasalahan yang ditemukan bahwa umumnya anggota karang taruna masih canggung dan belum memiliki pengetahuan serta kemampuan yang cukup dalam hal *public speaking*. Untuk itu, diperlukan pelatihan *public speaking* yang membantu meningkatkan rasa percaya diri dan memberikan pengetahuan serta teknik dasar berbicara. Pelatihan *public speaking* ini dilakukan dengan beberapa tahapan, mulai tahap persiapan (observasi dan wawancara), tahap pelaksanaan (pra-presentasi, evaluasi awal, orientasi, pasca-presentasi dan umpan balik), dan tahap evaluasi. Pelatihan ini memberikan pengetahuan dan meningkatkan keterampilan dasar *public speaking* kepada para anggota karang taruna untuk menjadi pewara dan presenter yang baik, mampu membawakan pidato dengan benar dan lebih percaya diri dalam berinteraksi, berkomunikasi, serta bersosialisasi.

Kata Kunci: *Kemampuan public speaking; Percaya diri; Karang taruna*

1. Pendahuluan

Kemampuan berbicara di depan umum atau *public speaking* merupakan keterampilan yang perlu untuk dikembangkan dan dilatih. Era sekarang ini memberikan peluang yang besar bagi orang-orang yang memiliki kecakapan dalam berinteraksi dan bersosialisasi, tidak hanya terbatas untuk kepentingan pribadi, namun juga untuk

kepentingan kehidupan sosial bermasyarakat. Melalui keterampilan *public speaking*, seseorang dapat mengaktualisasikan diri, meningkatkan daya berpikir kritis, meningkatkan kemampuan memimpin, dan yang terpenting meningkatkan rasa percaya diri serta meredakan rasa takut untuk berbicara di depan publik.

Dalam kehidupan bermasyarakat, khususnya di Desa Mangindara, salah satu organisasi yang aktif dan memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan warganya adalah Karang Taruna Persatuan Pemuda Mangindara. Organisasi ini merupakan organisasi kepemudaan yang dibentuk sejak tahun 2017 lalu dan merupakan organisasi karang taruna pelopor di wilayah Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar. Organisasi ini beranggotakan 55 pengurus yang diambil dari pemuda setempat dari jenjang kelas tiga (III) Sekolah Menengah Pertama (SMP) sampai mahasiswa. Dalam struktur kepengurusan, organisasi ini membawahi lima bidang yaitu bidang pendidikan dan keislaman, bidang keperempuanan, bidang kewirausahaan, bidang hubungan masyarakat, serta bidang minat dan bakat. Kelima bidang tersebut memiliki program kerjanya masing-masing dan dinilai cukup aktif.

Melalui program-program kerja yang telah disusun, Karang Taruna Persatuan Pemuda Mangindara cukup mendapat ruang dari pemerintah setempat melalui berbagai kegiatan yang diselenggarakan. Mulai dari kegiatan keagamaan, kewirausahaan, pengembangan minat dan bakat, hingga kegiatan sosial kemasyarakatan. Selain itu, Karang Taruna Persatuan Pemuda Mangindara juga mendapat respons positif dari warga setempat. Hal ini sering terlihat dari sinergisitas para anggota karang taruna dengan masyarakat setempat dan komunitas organisasi Takalar di berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan. Hal ini menandakan adanya komunikasi, interaksi dan sosialisasi yang baik dari anggota karang taruna dengan pemerintah dan masyarakat setempat. Hanya saja, kemampuan komunikasi tersebut hanya terpusat pada beberapa orang. Melalui observasi dan wawancara dengan pengurus karang taruna, secara umum para anggota cenderung pasif, minim kreativitas, dan canggung dalam mengutarakan pendapat ataupun sekedar berinisiatif mengambil peran dalam kegiatan. Kemampuan bahasa dalam berbicara dengan fasih dan lancar, kemampuan untuk menyajikan topik pembicaraan yang menarik, kemampuan untuk memahami pesan lawan bicara, menjadi kekhawatiran tersendiri bagi sebagian besar anggota karang taruna.

Hal tersebut ditengarai karena kurangnya rasa percaya diri, serta terbatasnya pengetahuan dan keterampilan teknis dalam berkomunikasi dan berbicara di depan umum. Atas dasar permasalahan ini, sangat penting untuk membekali para anggota Karang Taruna Persatuan Mangindara dengan pengetahuan dan keterampilan *public speaking*. Melalui kegiatan *training public speaking*, para anggota diberikan pengetahuan dasar tentang pentingnya rasa percaya diri serta cara menumbuhkannya. Para peserta juga diberikan pengetahuan dasar tentang *public speaking* serta tips dan trik menjadi *public speaker* yang baik. Tidak hanya itu, pada kegiatan *training public speaking*, para peserta diberikan kesempatan praktik untuk melihat kemampuan dasar serta mengevaluasi kekurangan peserta *training*. Kegiatan *training* ini sebagai sarana bagi para anggota untuk senantiasa melatih kemampuan *public speaking* melalui interaksi yang sehat dan berkesinambungan di lingkungan sosial.

Public speaking merupakan rangkaian teknik yang dilatih, dipraktikkan, dan dimanfaatkan untuk berbicara di depan publik (Wakhyudi, 2019). Tidak ada cara instan untuk mendapatkan kemampuan *public speaking* (Hartini & Chumaeson, 2021), karena itu dibutuhkan latihan sebagai upaya aktualisasi diri seraya latihan menumbuhkan rasa

percaya diri. *Only the prepared speaker deserves to be confident*, Dale Carnegie dalam (Kandani & Victor, 2020). Adapun percaya diri, yaitu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya (Priyadi et al., 2013). Rasa percaya diri para anggota Karang Taruna Persatuan Pemuda Mangindara perlu untuk ditumbuhkan mengingat kepercayaan diri menjadi salah satu unsur penting bagi individu untuk mengembangkan kreativitas. Hal ini penting guna memaksimalkan peran serta tugasnya sebagai anggota karang taruna yang dipercayakan membantu mengatasi masalah-masalah yang berhubungan dengan kesejahteraan sosial di Desa Mangindara.

Seorang karang taruna dituntut untuk selalu tampil dan berkomunikasi dengan masyarakat dan berbagai pihak dengan baik. Karena itulah, dibutuhkan keberanian, sikap percaya diri, serta kemampuan dan kecakapan dalam berkomunikasi yang efektif. Banyak keuntungan saat seseorang melatih kemampuan berbicara di depan publik, diantaranya menunjang pekerjaan. Kemampuan berbicara di depan publik bermanfaat untuk mengembangkan perbendaharaan kata dan lancar berbicara, mengembangkan kemampuan diri, kemampuan memimpin, belajar memengaruhi orang lain, serta menjadikan hubungan sosial yang lebih baik (Nurcandrani et al., 2020).

Berbicara di depan umum bukan hanya sekedar menyampaikan pesan saja, namun juga memperhatikan bagaimana pesan yang disampaikan dapat dimengerti dan masuk ke dalam hati lawan bicara/audiens. *Public speaking* berfokus pada efektivitas pesan yang disampaikan kepada audiens. Komunikasi efektif dalam *public speaking* didukung oleh beberapa faktor, diantaranya penguasaan materi, kepercayaan diri, mengelola situasi, mengelola audiens, dan penampilan pembicara yang menarik (Kusnadi et al., 2021). Karena itu, guna mendukung pelaksanaan fungsi dan tugas Karang Taruna Persatuan Pemuda Mangindara, sangat penting untuk membekali para anggota karang taruna dengan pengetahuan dan keterampilan *public speaking* yang cukup demi memaksimalkan potensi.

Secara ideal, organisasi karang taruna ini memfasilitasi para pemuda desa untuk bersosialisasi, berkreasi dan berkreativitas menjadi pribadi yang lebih baik. Interaksi dan juga komunikasi yang terjalin antara individu dengan individu lainnya maupun dengan suatu kelompok, memberikan ruang untuk berbicara dan bertukar pendapat dengan orang lain. Sirait dalam bukunya *The Power of Public Speaking* mengatakan bahwa pembicaraan menjadi *powerfull* ketika konten yang disampaikan oleh *public speaker* dapat memengaruhi pikiran audiens sehingga termanifestasi dalam tindakan (Hartini & Chumaeson, 2021). Dikutip dari sumber yang sama, Puspita mengungkapkan bahwa *public speaking* berperan dalam penyampaian informasi dan teknik komunikasi yang sangat dibutuhkan oleh semua orang dalam berbagai bidang kegiatan. Melalui kegiatan organisasi, anggota karang taruna diharapkan saling berinteraksi, bersosialisasi dan saling membantu menyelesaikan permasalahan lingkungan bersama. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan komunikasi para anggota sehingga dapat memaksimalkan potensi diri untuk kepentingan pribadi dan juga untuk kepentingan masyarakat setempat serta untuk keberlangsungan Organisasi Karang Taruna Persatuan Mangindara.

2. Metode

Pelaksanaan *training public speaking* berlokasi di Aula Kantor Desa Mangindara, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar pada tanggal 2 Oktober 2022. Adapun khalayak sasaran kegiatan pengabdian ini adalah Anggota Karang Taruna Persatuan Pemuda Mangindara (KT-PPM) Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Penentuan khalayak sasaran dilakukan melalui observasi terhadap kebutuhan mitra berupa peningkatan rasa percaya diri dan keterampilan dasar *public speaking* yang dapat mendukung fungsi serta peranan karang taruna sebagai organisasi sosial kemasyarakatan, yang menjadi wadah pengembangan sumber daya manusia guna mewujudkan kesejahteraan sosial di Desa Mangindara.

Metode pelaksanaan yang digunakan adalah dengan memberikan pelatihan yang meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi sebagaimana diuraikan di bawah ini.

a. Tahap persiapan

Tahap ini adalah tahap dimana observasi dan wawancara dilakukan untuk menggali informasi tentang situasi dan permasalahan yang dihadapi oleh anggota Karang Taruna Persatuan Pemuda Mangindara terkait penguasaan keterampilan *public speaking*, serta jenis pelatihan/pendampingan yang dibutuhkan.

b. Tahap pelaksanaan

Tahapan ini dilakukan secara terstruktur dan sistematis, meliputi:

- 1) *Pre-Presentation* : tahap awal sebelum pemberian materi. Peserta diminta berdiri untuk melakukan presentasi awal berupa perkenalan diri secara singkat guna mengetahui kemampuan awal peserta dalam melakukan *public speaking*.
- 2) *Early Evaluation*: Evaluasi ini berupa penilaian awal pemateri terhadap kemampuan *public speaking* peserta dengan memberikan catatan penting terhadap penampilan presentasi awal peserta. Setelah semua peserta selesai melakukan presentasi awal, pemateri menyampaikan hasil evaluasi awal ini kepada peserta yang nantinya dibandingkan dengan penilaian akhir setelah selesai melakukan praktik.
- 3) *Orientation*: pemberian materi dasar *public speaking* yang meliputi definisi *public speaking*, alasan pentingnya *public speaking*, teknik dasar *public speaking*, mengenali dan mengatasi grogi, teknik *micking*, teknik vokal, mempersiapkan dan menuliskan naskah, serta melakukan analisis audiens.
- 4) *Post-Presentation*: setelah sesi pemberian materi dasar *public speaking* selesai, para peserta diminta untuk mempraktikkan cara berkomunikasi di depan umum. Praktik ini merupakan presentasi kedua setelah sebelumnya peserta telah melakukan presentasi awal sebelum pemberian materi.
- 5) *Feedback*. Setelah praktik selesai, peserta diberikan umpan balik atau ruang tanya jawab terkait materi dan praktik *public speaking*.

c. Tahap evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan terhadap penguasaan keterampilan *public speaking* dan terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian. Evaluasi penguasaan keterampilan *public speaking* peserta dilakukan saat kegiatan berlangsung dimana setiap

peserta mendapatkan evaluasi kemampuan dan penguasaan *public speaking* dari presentasi awal dan presentasi kedua yang dilakukan. Sementara evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian mencakup keseluruhan dari target capaian pelaksanaan kegiatan program kemitraan masyarakat ini.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini terlaksana berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan anggota Karang Taruna Persatuan Pemuda Mangindara di Desa Mangindara, Kabupaten Takalar, dengan mengangkat tema *training public speaking*.

3.1. Pre-Presentation

Pre-presentation adalah tahap awal sebelum pemberian materi. Pada tahap ini, peserta training diminta berdiri untuk melakukan presentasi awal berupa pengenalan diri secara singkat guna mengetahui kemampuan awal peserta dalam melakukan praktik *public speaking*. Pada presentasi yang pertama terlihat para peserta masih canggung dan terlihat malu-malu seperti pada [Gambar 1](#).



Gambar 1. Kegiatan *pre-presentation*

3.2. Early evaluation (evaluasi awal)

Perilaku hidup sehat saat isolasi mandiri dijelaskan dalam bentuk gambar dan video animasi, kemudian diperagakan oleh edukator dan diikuti oleh peserta seperti yang terlihat pada [Gambar 2](#). Hal-hal yang disampaikan mencakup cara cuci tangan yang benar menggunakan sabun atau hand sanitizer, etika batuk dan bersin, protokol kesehatan. Protokol kesehatan mencakup penggunaan masker, menjaga jarak, dan hindari keluar rumah jika tidak perlu. Kegiatan ini memberikan hasil berupa pemahaman anak terhadap pentingnya perilaku hidup sehat.

Evaluasi ini berupa penilaian awal pemateri terhadap kemampuan *public speaking* peserta dengan memberikan catatan penting terhadap penampilan presentasi awal peserta. Setelah semua peserta selesai melakukan presentasi awal, pemateri menyampaikan hasil evaluasi awal kepada setiap peserta. Berikut ini adalah rangkuman evaluasi awal terhadap presentasi pertama para peserta :

- a. Cara berdiri belum sesuai aturan. Umumnya berdiri dengan tidak tegak dan beberapa diantaranya berdiri dengan kaki terbuka, dengan kaki tertutup, dan bahkan menyilangkan kaki.
- b. *Gesture*/gerakan tubuh yang kurang terkontrol dilihat dari posisi tangan yang belum pada tempatnya, mimik/ekspresi wajah yang datar, sesekali

- mengerutkan alis, sesekali menggaruk hidung, sesekali menggigit bibir, menyibak rambut dan atau merapikan jilbab.
- c. Vokal/suara yang kecil dan juga suara yang cukup besar namun terkesan datar.
- d. Kontak mata yang terkesan menghindari audiens, menatap ke atas atau menatap ke arah tertentu. Menurunkan pandangan, berkedip, namun tidak sampai memalingkan muka dari audiens.

Peserta mengaku bahwa kemampuan presentasi awal seperti halnya di atas disebabkan karena kekhawatiran peserta dengan apa yang akan dipresentasikan dan benar tidaknya cara mereka menyampaikan.

3.3. Orientation

Orientasi berupa pemberian materi dasar *public speaking* yang meliputi definisi *public speaking*, alasan pentingnya *public speaking*, teknik dasar *public speaking*, mengenali dan mengatasi grogi, teknik *micking*, teknik vokal, mempersiapkan dan menuliskan naskah, serta melakukan analisis audiens. Materi diberikan dengan metode presentasi yang dikombinasikan dengan peragaan langsung terkait materi secara sistematis (Gambar 2). Untuk memudahkan peserta dalam memahami materi, maka pesan dikemas dengan bahasa yang mudah dipahami dan dengan mengambil contoh dari pengalaman keseharian mereka di lingkungan sekolah, kampus, maupun di lingkungan organisasi dan masyarakat, mengingat peserta adalah anggota KR-PPM yang terdiri dari pelajar dan mahasiswa. Pada sesi ini, peserta juga diberikan materi teknik mempersiapkan dan menuliskan naskah, serta teknik melakukan analisis audiens.



Gambar 2. Kegiatan orientasi materi *public speaking*

3.4. Post-presentation

Setelah sesi pemberian materi dasar *public speaking* selesai, para peserta diminta untuk mempraktikkan cara berkomunikasi di depan umum. Praktik ini merupakan presentasi kedua setelah sebelumnya peserta telah melakukan presentasi awal sebelum pemberian materi. Pada sesi *post-presentation*, peserta diberikan pilihan untuk menyampaikan presentasi dalam berbagai ragam bentuk latihan presentasi. Untuk memudahkan peserta, tim pengabdian membagikan contoh teks dalam memandu sebuah acara yakni pewara/*master of ceremony* (MC). Beragam teks yang disiapkan seperti teks Undang-undang Dasar 1945, teks MC pengibaran bendera merah putih, teks MC peresmian toko, teks MC peringatan hari-hari kebesaran, teks MC upacara pelantikan, dan lain-lain.

Pada sesi ini, setiap peserta tampil membawakan satu presentasi dengan mempraktikkan teknik dasar *public speaking* yang telah mereka dapatkan pada sesi orientasi mulai dari cara berdiri yang benar, gestur yang benar, berlatih mengatasi grogi, berlatih teknik vokal, serta teknik *micking* yang benar. Terdapat 3 (tiga) unsur pokok dalam penyampaian *speech*/pidato yaitu kontak, penggunaan suara (*para language*) dan juga penggunaan isyarat dan gerak tubuh yang berupa lambang non verbal visual

(Rakhmat, 2011). Secara umum, para peserta mampu mempraktikkan ketiga unsur tersebut dan selanjutnya dibutuhkan latihan untuk pembiasaan dan kelancaran.

Kecemasan komunikasi atau yang dikenal dengan istilah grogi cukup terlihat dari sebagian presenter dengan menampakkan gejala seperti tangan bergetar dan wajah yang berkeriat. Namun gejala tersebut tidak menjadi sebuah halangan bagi peserta untuk menyelesaikan presentasinya dikarenakan peserta cukup komunikatif dan antusias melakukan praktik. Pada dasarnya kecemasan komunikasi muncul karena seseorang tidak tahu apa yang harus dilakukan, karena seseorang tahu bahwa ia akan dinilai dan karena seseorang berhadapan dengan situasi yang asing dan ia tidak siap (Rakhmat, 2011). Kurangnya pengetahuan tentang teknik dasar *public speaking*, tidak ada atau kurangnya pengalaman, dan karena tidak adanya persiapan menjadikan para pembicara mengalami kecemasan komunikasi (grogi). Karena itu gejala grogi dapat diatasi dengan latihan, datang di waktu yang tepat, sugesti positif, kenali materi, siapkan catatan, berpenampilan sesuai acara, dan kenali audiens.

Dari sesi *post-presentation*, pemateri telah dapat memberikan identifikasi awal terhadap vokal para peserta. Para peserta belajar menerapkan kesesuaian vokal dengan jenis kegiatan yang dibawakan misalnya ketika menjadi seorang pewara dimana nada “Do” digunakan pada kegiatan formal, nada “Re” pada kegiatan semi formal, dan nada “Mi” pada kegiatan non formal (Gambar 3).



Gambar 3. Kegiatan *post-presentation*

3.5. Feedback

Setelah praktik selesai, peserta diberikan umpan balik atau ruang tanya jawab terkait hal-hal yang belum dipahami, ingin diklarifikasi ataupun kendala lainnya dalam melakukan *public speaking*. Selain itu, sesi tanya jawab ini juga sekaligus menjadi wadah latihan bagi peserta untuk berani berkomunikasi, menyusun kalimat sendiri, serta menyampaikan pertanyaan atau pendapat di hadapan peserta lainnya dengan cukup lugas dan komunikatif seperti yang nampak pada Gambar 4.



Gambar 4. Feedback

3.6. Evaluation

Tahap evaluasi merupakan tahapan terakhir dari pelaksanaan kegiatan pengabdian. Pada tahapan evaluasi ini pemateri memberikan masukan dan juga penguatan terhadap penampilan para peserta. Secara keseluruhan, *training public speaking* pada Karang Taruna Persatuan Pemuda Mangindara berlangsung lancar. Kegiatan ini berdampak positif pada peningkatan pengetahuan peserta yang terlihat dari pengakuan, penuturan, dan testimoni peserta terkait pengetahuan baru yang didapatkan dari pelaksanaan *training*. Selain itu terdapat perubahan sikap yang terlihat dari sikap berani dan percaya diri para peserta untuk tampil melakukan presentasi dan kesediaan mereka untuk memberikan testimoni di depan layar kamera terkait pelaksanaan *training*. Terakhir bahwa kegiatan ini juga membawa perubahan perilaku yang terlihat dari penerapan teknik dasar *public speaking* pada sesi *post-presentation*. Melalui keterampilan *public speaking*, para anggota Karang Taruna Persatuan Pemuda Mangindara dapat memaksimalkan potensi diri untuk kepentingan pribadi dan juga untuk kepentingan masyarakat setempat serta untuk keberlangsungan organisasi. Selanjutnya diperlukan latihan secara berkelanjutan guna mematangkan kemampuan *public speaking* para peserta pelatihan.

4. Kesimpulan

Training public speaking pada Karang Taruna Persatuan Pemuda Mangindara berlangsung lancar. Kegiatan ini berdampak positif pada peningkatan pengetahuan peserta yang terlihat dari pengakuan, penuturan, dan testimoni peserta terkait pengetahuan baru yang mereka telah dapatkan dari pelaksanaan *training*. Selain itu terdapat perubahan sikap yang terlihat dari sikap berani dan percaya diri para peserta untuk tampil melakukan presentasi dan kesediaan mereka untuk memberikan testimoni terkait pelaksanaan *training*. Terakhir bahwa kegiatan ini membawa perubahan perilaku yang terlihat dari penerapan teknik dasar *public speaking* pada sesi *post-presentation*. Melalui keterampilan *public speaking*, para anggota Karang Taruna Persatuan Pemuda Mangindara dapat memaksimalkan potensi diri untuk kepentingan pribadi dan juga untuk kepentingan masyarakat setempat serta untuk keberlangsungan organisasi.

Ucapan Terima Kasih

Tim pelaksana PKM mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M) Unismuh Makassar yang telah memfasilitasi program hibah internal universitas. Terima kasih juga pada Karang Taruna Persatuan Pemuda Mangindara yang telah bersedia sebagai mitra pada pelaksanaan program pengabdian masyarakat tahun 2022.

Daftar Pustaka

- Hartini, S., & Chumaeson, W. (2021). Peningkatan rasa percaya diri melalui pelatihan *public speaking* pada siswa SMK N 1 Selo Boyolali. *Senyum Boyolali*, 2(1), 33-39. <https://doi.org/10.36596/sb.v2i1.572>
- Kandani, H., & Victor, H. (2020). *Public Speaking for Success*. PT. Elex Media Komputindo.

- Kusnadi, S. K., Irmayanti, N., Kusnadi, S. A., Anggoro, H., & Agustina, K. S. (2021). Pelatihan public speaking sebagai upaya untuk meningkatkan rasa percaya diri pada remaja komunitas kappas Surabaya. *Prosiding PKM-CSR*, 4, hal. 1093-1098. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v4i0.1303>
- Nurcandrani, P. S., Asriandhini, B., & Turistiati, A. T. (2020). Pelatihan Public Speaking untuk Membangun Kepercayaan Diri dan Keterampilan Berbicara pada Anak-Anak di Sanggar Ar-Rosyid Purwokerto. *Abdi Moestopo*, 3(1), 27-32. <https://doi.org/10.32509/am.v3i01.979>
- Priyadi, U., Prabowo, W. A., & Sari, D. M. (2013). Membangun Kepercayaan diri Anak melalui Pelatihan Public Speaking guna Persiapkan Generasi Berkarakter. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 2(2), 88-93. <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/7856>
- Rakhmat, J. (2011). *Retorika Moderen Pendekatan Praktis*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Wakhyudi, Y. (2019). *Kiat Praktis Kuasai Public Speaking*. Checklist.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
